



## Perencanaan pensiun: peran pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, dan *locus of control*

Mellyza Silvii<sup>1\*</sup>, Harlina Meidiaswati<sup>2</sup>

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>

Univeritas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>2</sup>

\*Email korespondensi: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)

### Abstract

*A peaceful and prosperous retirement without financial problems is everyone's dream. This study aims to analyze the influence of financial knowledge and future orientation, mediated by external locus of control, on retirement planning behavior. The study used a quantitative approach. Testing was conducted on 321 respondents selected based on the following criteria: family financial managers with at least two years of work experience, a minimum family income of IDR 4,000,000 per month, and residing in Surabaya, Gresik, and Sidoarjo. Data were collected through questionnaires and analyzed using SEM PLS. The results indicate that financial knowledge and future orientation have a positive effect on retirement planning behavior, while external locus of control has a negative effect. These findings provide insight into the importance of improving financial knowledge through various means and enhancing future orientation through pension or retirement programs to improve retirement planning behavior. It is important to note the role of external locus of control, which weakens the influence of future orientation on retirement planning behavior.*

*Keywords: external locus of control; financial knowledge; future orientation; retirement planning behavior.*

<https://doi.org/10.26740/jim.v13n4.p1049-1058>

*Received: September 30, 2025; Revised: November 10, 2025; Accepted: November 18, 2025; Available online: December 31, 2025*

*Copyright © 2025, The Author(s). Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC-BY International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).*

## Pendahuluan

Kebutuhan finansial individu terus berkembang seiring siklus kehidupan, mulai dari kebutuhan dasar hingga tanggung jawab keluarga seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan persiapan masa tua. Pada fase lanjut usia, mayoritas individu mendambakan kehidupan yang mandiri, tenang, dan terbebas dari tekanan ekonomi. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kesiapan finansial menghadapi masa pensiun. Survei Otoritas Jasa Keuangan (Id *et al.*, 2021) mencatat bahwa hanya 17,6% masyarakat Indonesia yang memiliki perencanaan dana pensiun formal, sedangkan sisanya masih bergantung pada dukungan keluarga atau bantuan pemerintah. Kondisi ini diperparah oleh tingkat literasi keuangan nasional yang masih relatif rendah, yaitu 50,68%, sehingga kesadaran untuk menyiapkan masa pensiun secara mandiri belum terbentuk secara merata. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) juga menunjukkan bahwa lebih dari 58% pekerja di Indonesia bekerja di sektor informal tanpa perlindungan pensiun, menggambarkan urgensi pembahasan mengenai perilaku perencanaan dana pensiun dalam konteks Indonesia.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealisme kebebasan finansial di masa tua dan perilaku nyata masyarakat yang belum memiliki rencana keuangan jangka panjang. Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup dan ketidakpastian ekonomi global, kesadaran untuk melakukan perencanaan dana pensiun sejak dini menjadi semakin penting. Penelitian sebelumnya (Azizah & Noviani, 2024; Santoso *et al.*, 2024) mengonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk kebiasaan menabung dan

pengelolaan utang. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks umum perilaku keuangan, belum secara spesifik membahas perilaku perencanaan dana pensiun, padahal keputusan terkait pensiun memerlukan orientasi jangka panjang, kontrol diri, dan disiplin finansial yang tinggi.

Secara teoritis, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan juga masih menunjukkan hasil yang inkonsisten di berbagai penelitian. Studi Chhillar *et al.* (2025) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sementara Niu *et al.* (2023) melaporkan tidak adanya hubungan signifikan dalam konteks keputusan investasi pensiun. Inkonsistensi temuan tersebut menandakan adanya kemungkinan faktor psikologis lain yang turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang, seperti *locus of control* dan *future orientation*.

*Locus of control* merupakan konstruk psikologis yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kendali atas hasil yang diperoleh. Individu dengan *locus of control internal* cenderung percaya bahwa kesejahteraan finansial adalah hasil dari usaha dan keputusan pribadi, sehingga lebih proaktif dalam mengatur keuangan dan menyiapkan masa pensiun. Sebaliknya, individu dengan *locus of control eksternal* lebih bergantung pada nasib atau pihak lain, yang dapat melemahkan motivasi dalam merencanakan keuangan. Penelitian Santoso *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, namun konteksnya belum diarahkan secara spesifik pada perilaku perencanaan dana pensiun di Indonesia.

Selain itu, *future orientation* atau orientasi masa depan juga memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku finansial. Individu yang memiliki pandangan jangka panjang lebih cenderung berinvestasi, menabung, dan berpartisipasi dalam program pensiun. Dalam konteks Indonesia, di mana budaya konsumtif dan rendahnya disiplin menabung masih menjadi karakteristik umum (OJK, 2023), orientasi masa depan menjadi faktor yang krusial untuk menjelaskan kesiapan seseorang dalam menghadapi masa pensiun. Chhillar *et al.* (2025) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan orientasi masa depan berperan dalam bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan ke depan. Dengan demikian, kombinasi pengetahuan keuangan yang memadai, *locus of control* yang mendukung, dan orientasi masa depan yang kuat diperkirakan berkontribusi signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana *pengetahuan keuangan*, *locus of control*, dan *future orientation* secara simultan memengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun, khususnya pada masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik budaya dan tingkat literasi keuangan yang berbeda dengan negara maju. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun, serta mengidentifikasi peran psikologis yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kesiapan finansial di masa tua.

## Kajian Pustaka

### ***Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

Perencanaan keuangan menjelang pensiun memegang peranan krusial dalam memastikan kesejahteraan seseorang di masa tua. Faktor-faktor pendukungnya antara lain kebutuhan hidup yang semakin tinggi seiring waktu, ketidakpastian kondisi ekonomi di masa depan, serta potensi penurunan kemampuan fisik akibat penuaan. Banyak pekerja yang akhirnya tidak menikmati masa pensiun dengan sejahtera disebabkan oleh kegagalan dalam menyiapkan perencanaan keuangan sejak awal—sering kali karena keterbatasan informasi maupun rendahnya kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan.

Penelitian Alfando dan Njo (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kejelasan tujuan pensiun memiliki pengaruh positif terhadap tabungan pensiun dan komitmen menyusun perencanaan masa depan. Selain itu Sulistianingsih *et al.*, (2025) meneliti perilaku penyimpanan untuk pensiun dengan

variabel literasi keuangan dan orientasi masa depan (*future perspective*), dan menemukan bahwa keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun. Sebaliknya, Chen *et al.* (2024) memperingatkan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan terhadap pengetahuan keuangan (*“overconfidence”*) justru dapat menghambat tindakan nyata dalam merencanakan pensiun.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, indikator perilaku perencanaan dana pensiun adalah:

- 1 Usaha sistematis menyisihkan dana untuk masa pensiun
- 2 Kepemilikan produk keuangan atau instrumen yang mendukung masa pensiun (misalnya asuransi, investasi jangka panjang)
- 3 Langkah-langkah konkret persiapan menjelang pensiun
- 4 Persepsi atau harapan kesejahteraan di masa pensiun

Indikator-indikator ini diharapkan dapat memperkaya kerangka teoritis dengan penelitian mutakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh literasi keuangan, orientasi masa depan, *locus of control*, terhadap perilaku perencanaan pensiun.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merujuk pada penguasaan konsep-konsep inti keuangan serta kemampuan memproses informasi finansial untuk mengambil keputusan yang tepat demi mencapai kesejahteraan dan tujuan jangka panjang. Dalam kerangka yang banyak dipakai secara internasional, OECD/INFE memandang literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang *“sound”* dan pada akhirnya meningkatkan *financial well-being*; di dalamnya, pengetahuan keuangan menjadi fondasi kognitif yang membantu individu memahami implikasi keputusan seperti menabung, berutang, dan berinvestasi. Secara praktik Oulivia Nilawati (2025) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan biasanya mencakup pemahaman atas konsep seperti inflasi, bunga (termasuk bunga majemuk), nilai waktu uang, serta risiko dan diversifikasi, karena konsep-konsep tersebut menentukan akurasi perencanaan keuangan dan ketahanan individu terhadap kerentanan ekonomi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Nogueira dan Almeida (2025) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan juga dipahami sebagai keterampilan untuk mengetahui–menganalisis–menerapkan informasi keuangan dalam pengelolaan dana pribadi agar keputusan finansial tidak keliru dan dapat meminimalkan risiko masalah keuangan. Penekanan *“aplikasi”* ini tampak pada banyak studi terkini yang menempatkan pengetahuan keuangan bukan sekadar hafalan istilah, melainkan kemampuan menggunakan pemahaman itu dalam keputusan sehari-hari (misalnya menyusun anggaran, memilih produk asuransi, memahami pajak, dan menentukan instrumen investasi yang sesuai profil risiko). Karena itu praktik pengukuran juga banyak mengadopsi pendekatan terstandar OECD/INFE yang menilai pemahaman konsep dasar dan keterkaitannya dengan perilaku finansial nyata

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi secara bijak, dan membuat keputusan finansial yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Ini mencakup pemahaman tentang dasar-dasar manajemen keuangan seperti inflasi, pajak, nilai uang, hingga pengetahuan tentang instrumen investasi. Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan seseorang untuk mengetahui, menganalisis serta menerapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan adalah dasar yang penting dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan secara umum yaitu pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi, dan investasi.

### **Locus of Control**

*Locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari kejadian yang dialaminya ditentukan oleh kontrol pribadi atau oleh faktor eksternal di

luar kendalinya. Dalam kajian psikologi, konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966) sebagai sebuah *generalized expectancy* yang menunjukkan keyakinan individu tentang sumber kendali atas peristiwa hidupnya; individu dengan *locus of control internal* percaya bahwa hasil yang dicapainya merupakan konsekuensi langsung dari kemampuan, keterampilan, dan usaha dirinya sendiri, sedangkan individu dengan *locus of control eksternal* meyakini bahwa hasil hidupnya lebih ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau pengaruh pihak lain. Konsep ini terus digunakan dan divalidasi dalam berbagai studi perilaku keuangan modern, di mana *locus of control* terbukti berperan dalam keputusan finansial seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan pengambilan risiko investasi (Santoso *et al.*, 2024).

Berangkat dari definisi klasik tersebut, penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa *locus of control* bukan hanya mencerminkan keyakinan terhadap kendali individu atas hasil, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku keuangan aktual. Misalnya, studi empiris di Indonesia menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa individu yang memiliki kontrol internal lebih mungkin mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab. Kepercayaan internal ini membuat individu lebih percaya diri merencanakan masa depan finansialnya tanpa bergantung pada keberuntungan atau kondisi eksternal, sedangkan dominasi kontrol eksternal sering kali memperlemah inisiatif untuk mengambil keputusan keuangan yang proaktif. Pengukuran *locus of control* dalam konteks perilaku keuangan mencakup indikator seperti persepsi atas penyebab kegagalan (nasib atau kurang keberuntungan), keyakinan bahwa hasil hidup ditentukan oleh orang lain berkuasa, serta kecenderungan melihat kesuksesan sebagai akibat faktor luar, sehingga mencerminkan dimensi internal vs eksternal secara empiris dalam kerangka perilaku finansial (Pratami, 2024).

### ***Orientasi Masa Depan***

Orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Orientasi masa depan adalah suatu kegiatan atau usaha masa kini yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berkelanjutan. Tahapan pembentukan orientasi masa depan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi (Nurmi, 1991). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al.* (2012) terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan, yaitu keinginan untuk tetap bekerja, cara pandang tentang masa depan, keinginan pensiun sejahtera dan keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

### ***Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

Penelitian Howlett *et al.* (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi perencanaan keuangan di masa depan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Mien dan Thao (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap *personal financial management behaviors*. Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

### ***Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

*Locus of control* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial management behavior* (Kholilah & Iramani, 2013). Hal ini disebabkan karena *locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis. *Locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* (Rotter, 1966). Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari dalam diri mereka. Sebaliknya *locus of control eksternal* menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka. Penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berhubungan negatif terhadap

*financial management behavior*. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki *locus of control* eksternal tidak berusaha untuk melakukan pengelolaan keuangan seperti individu yang memiliki *locus of control internal*. Mengacu pada hasil penelitian yang tidak konsisten, dirumuskan hipotesis:

H2: *Locus of control* Eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

### **Pengaruh *Locus of Control* Eksternal yang Memediasi Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* Eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Mengaplikasikan pengetahuan keuangan dapat memperkuat kepercayaan dari individu yang memiliki *locus of control* eksternal, karena mereka percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya merupakan kekuatan yang berasal dari luar diri mereka. Menurut penelitian Grable *et al.* (2009) *locus of control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Melalui variabel mediasi, ditemukan pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yaitu melalui *locus of control*. Berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal.

### **Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Penelitian Howlett *et al.*, (2008) menunjukkan responden yang berorientasi pada masa depan juga memiliki pengaruh tersendiri dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Orientasi masa depan juga merupakan salah satu faktor potensial yang penting dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Orientasi pemikiran masa depan, memungkinkan masyarakat lebih memiliki perencanaan jangka panjang. Perencanaan hari tua biasanya termasuk juga dalam perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, orientasi masa depan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut maka :

H4: Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner daring (*online questionnaire*) yang disampaikan melalui platform *Google Form*. Populasi penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Sampel penelitian ini sebanyak 321 responden diambil dari populasi dengan teknik *purposive convinience sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun, dan berpenghasilan minimal Rp4.000.000. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Perilaku perencanaan dana pensiun yaitu suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan responden untuk mulai menyisihkan dana untuk tujuan hidup di masa depan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 1-5, untuk pernyataan: tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), sangat sering (4), dan selalu (5). Variabel independen terdiri dari: a) Pengetahuan keuangan, mengacu pada (Halim & Astuti, 2015), merupakan keterampilan untuk mengetahui, menganalisis serta menerapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan. Pengetahuan keuangan diukur dengan menghitung jumlah jawaban benar dibagi dengan total pertanyaan dalam satuan persen. b) Orientasi masa depan, adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan (Nurmi, 1991). Pengukuran variabel ini dengan

menggunakan skala likert 1 hingga 5 untuk pernyataan sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). *Locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi, merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa kehidupannya ditentukan dari kekuatan yang berasal dari luar dirinya seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa (Rotter, 1966). Jadi lingkungan yang mengontrol nasib yang terjadi dalam kehidupannya. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 1-5, untuk pernyataan: tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), sangat sering (4) dan selalu (5).

## Hasil Penelitian

### *Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas*

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi data yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji validitas, item DP3, DP5, dan OMD5 dinyatakan tidak valid sehingga tidak disertakan dalam analisis pada sampel besar. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 321 data responden menggunakan SEM-PLS, melalui uji validitas konstruk (untuk menilai kemampuan konstruk merefleksikan variabel laten) dan uji reliabilitas konstruk (untuk menilai keandalan dan konsistensi data).

### *Hasil Uji Kelayakan Model*

Pengujian kelayakan model penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria *Goodness of Fit (GOF)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian model dengan penelitian yang dilakukan. Tabel 1 di bawah menunjukkan hasil uji *Goodness of Fit* dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Uji Kelayakan Model**

Keterangan	Path Coefficients	P-Value	Sig	Kesimpulan
PK (→) DP	0,10	< 0,03	≤ 0,05	H1 diterima
LOC (→) DP	- 0,14	< 0,01	≤ 0,05	H2 diterima
PK(→) LOC(→)DP	- 0,38	< 0,01	≤ 0,05	H3 diterima
OMD(→)DP	0,34	< 0,01	≤ 0,05	H4 diterima

Sumber : Output statistik (Data diolah penulis, 2025)

Hasil uji PLS menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan koefisien  $\beta = 0,10$  dan nilai  $p = 0,03$ , artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan responden, semakin baik perilakunya dalam menyusun perencanaan dana pensiun. Walaupun besarnya koefisien tergolong kecil, hubungan yang signifikan ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan tetap menjadi fondasi penting dalam perilaku keuangan jangka panjang, termasuk keputusan menabung dan berinvestasi untuk masa pensiun. Namun, kecilnya nilai koefisien menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan bukan satu-satunya penentu perilaku perencanaan pensiun. Dalam praktiknya, responden mungkin sudah mengetahui pentingnya menabung untuk pensiun tetapi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti pendapatan terbatas, prioritas pengeluaran jangka pendek, atau rendahnya disiplin menabung. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun pengetahuan berperan positif, proporsi variasi perilaku perencanaan pensiun yang dijelaskan oleh seluruh model ( $R^2 = 0,20$ ) masih tergolong moderat, sehingga faktor psikologis dan kontekstual lain tetap perlu dipertimbangkan.

Hasil estimasi PLS menunjukkan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan koefisien jalur  $\beta = -0,14$  dan  $p < 0,01$ . Koefisien negatif ini berarti bahwa semakin tinggi kecenderungan individu untuk meyakini bahwa nasib keuangan mereka ditentukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, keadaan ekonomi, atau pihak lain, maka

semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perencanaan pensiun secara aktif. Sebaliknya, ketika orientasi eksternal menurun, perilaku perencanaan dana pensiun cenderung membaik.

Peran *locus of control* eksternal dalam model juga tidak berdiri sendiri. Pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *locus of control* eksternal ( $\beta = -0,38$ ;  $p < 0,01$ ), yang berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan responden, semakin rendah keyakinan responden terhadap kekuatan luar dalam menentukan keberhasilannya. Hal ini menggambarkan mekanisme bahwa literasi keuangan bukan hanya menambah informasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan *sense of control* atas keputusan keuangan.

Variabel orientasi masa depan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur terbesar dalam model, yaitu  $\beta = 0,34$  dan  $p < 0,01$ . Nilai koefisien yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa orientasi masa depan merupakan prediktor paling kuat bagi perilaku perencanaan dana pensiun dibandingkan pengetahuan keuangan maupun *locus of control* eksternal. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat orientasi masa depan antar individu berkontribusi besar terhadap variasi seberapa jauh mereka menyiapkan dana pensiun.

**Tabel 2. Uji Sobel**

Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$
PK ( $\rightarrow$ ) DP	0,10
PK( $\rightarrow$ ) LOC( $\rightarrow$ )DP	-0,38*-0,14=0,0532

Sumber : Output statistik (Data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun ( $\beta = 0,10$ ) lebih besar dibandingkan pengaruhnya yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal ( $\beta = 0,0532$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,198, artinya pengaruh pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun hanya sebesar 19,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

### ***Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun; semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki masyarakat, semakin baik perilaku perencanaan dana pensiunnya. Secara konseptual, pengetahuan keuangan mencakup pemahaman pengelolaan keuangan sehari-hari, fungsi tabungan dan investasi, risiko–imbal hasil, serta perlindungan asuransi, yang membantu individu mengestimasi kebutuhan dana masa tua, membandingkan instrumen keuangan, dan beralih dari pola “hidup dari gaji ke gaji” menuju pola pikir jangka panjang, termasuk perlunya investasi dan asuransi pensiun untuk mengelola risiko.

Temuan ini sejalan dengan Howlett *et al.* (2008) serta Mien dan Thao (2015) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi terkait dengan perilaku keuangan yang lebih baik dan perencanaan jangka panjang yang lebih aktif. Pengetahuan keuangan yang memadai—misalnya tentang bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi memberi kerangka untuk menilai kecukupan dana pensiun dan memilih produk yang sesuai, sementara keterbatasan literasi mendorong ketergantungan pada informasi informal, mengikuti tren sesaat, dan menunda perencanaan. Karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, seminar, dan materi edukatif yang terstruktur, disertai pembentukan sikap dan orientasi jangka panjang, penting untuk mengurangi kesenjangan informasi, meminimalkan kesalahan keputusan, dan mendukung tercapainya kebebasan keuangan di masa tua.



### ***Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun; semakin kuat keyakinan bahwa nasib finansial ditentukan faktor luar (keberuntungan, takdir, orang lain), semakin buruk perilaku perencanaan pensiun. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung pasif, merasa usaha pribadi kurang berpengaruh, menunda perencanaan, tidak konsisten menabung, dan enggan mencari informasi program pensiun, sehingga jarang memiliki rencana keuangan yang jelas untuk hari tua.

Temuan ini konsisten dengan Perry dan Morris (2005), Kholilah dan Iramani (2013), serta Grable *et al.* (2009) yang menunjukkan korelasi negatif antara *locus of control* eksternal dan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Implikasinya, intervensi untuk memperbaiki perilaku perencanaan pensiun tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu membangun keyakinan bahwa kesejahteraan masa tua terutama ditentukan oleh keputusan yang dibuat sejak dini, misalnya melalui konseling, simulasi perencanaan dana pensiun, dan program edukasi yang menekankan pentingnya kendali dan tanggung jawab pribadi.

### ***Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh Locus of Control Eksternal***

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun menegaskan bahwa literasi keuangan tidak bekerja secara langsung, tetapi melalui proses psikologis yang membentuk keyakinan, rasa kendali, dan tanggung jawab individu atas keputusan keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin besar rasa percaya diri dan kontrol diri individu, yang menggeser pola pikir dari “nasib menentukan” menjadi “saya menentukan”, sehingga *locus of control* yang semula eksternal bergerak menjadi lebih internal dan mendorong perilaku seperti menabung rutin, memilih produk pensiun yang tepat, dan mengelola pengeluaran secara lebih bijak.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan Rotter (1966) yang menyatakan bahwa *locus of control* memengaruhi cara individu memaknai hubungan antara usaha dan hasil; dalam konteks dana pensiun, pengetahuan keuangan memberi dasar rasional bahwa kesejahteraan masa tua dapat dikendalikan oleh tindakan saat ini. Implikasi praktisnya, program literasi keuangan akan lebih efektif jika tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa kendali dan tanggung jawab pribadi, kepercayaan diri, disiplin, serta motivasi untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan keuangan akan optimal bila diiringi penguatan *locus of control* yang lebih internal sebagai penggerak utama perilaku perencanaan dana pensiun. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal dapat memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan dana pensiun.

### ***Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun; semakin tinggi orientasi masa depan responden, semakin baik perilaku perencanaan pensiun yang ditunjukkannya. Orientasi masa depan mengacu pada sejauh mana individu memikirkan, membayangkan, dan merencanakan masa depannya. Responden dengan orientasi masa depan tinggi cenderung memandang masa pensiun sebagai fase hidup yang harus dipersiapkan secara serius, mampu menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang, mengurangi konsumsi untuk menyisihkan dana pensiun, mencari informasi program pensiun, dan menghitung kebutuhan biaya hidup di masa tua. Secara perilaku, orientasi masa depan yang kuat mendorong penetapan tujuan keuangan yang spesifik (angka dan waktu), meningkatkan konsistensi dan disiplin menabung atau berinvestasi, serta mengurangi ketergantungan pada anak atau pihak lain di masa tua.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Howlett *et al.* (2008), Moorthy *et al.* (2012), dan studi lain yang menempatkan *future orientation* dan *retirement attitude* sebagai faktor kunci perencanaan pensiun, yang menunjukkan bahwa individu yang terbiasa memproyeksikan masa depan dan mengevaluasi konsekuensi jangka panjang lebih mungkin memulai perencanaan pensiun sejak dini. Implikasi



kebijakannya, peningkatan perencanaan dana pensiun tidak cukup hanya melalui edukasi finansial, tetapi juga perlu strategi yang menumbuhkan orientasi masa depan, misalnya melalui simulasi kebutuhan dana pensiun, studi kasus, dan perencanaan tujuan keuangan jangka panjang yang terstruktur bersama keluarga atau orang terdekat.

### Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut dalam mengimplementasikan ilmunya ketika melakukan perencanaan dana pensiun. *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh individu tersebut maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan dalam merencanakan dana pensiun. *Locus of control* memediasi pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh tidak langsung antara variabel pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi tentang masa depan yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin baik pula pandangan tentang masa depan yang baik sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam merencanakan dana pensiun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu rendahnya nilai  $R^2$  sebesar 19,8% yang bermakna kecilnya kontribusi pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, serta *locus of control* eksternal mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun. Lokasi penelitian yang terkonsentrasi di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan dipilih berdasarkan kemudahan akses sulit digeneralisasi (misalnya semua pekerja di Indonesia), karena sampel tidak benar-benar acak. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti *internal locus of control* dan program pensiun dari perusahaan serta norma sosial untuk menguji pengaruhnya terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Penelitian juga dapat memperluas lokasi ke daerah lain di Indonesia minimal di Jawa Timur.

### Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Alfando, K., & Njo, A. (2025). *Empowering Indonesian Millennials : The Role of Financial Literacy , Goal Clarity , and Risk Tolerance in Retirement Savings*. <https://doi.org/10.1002/cfp2.70013>
- Chen, F., Fan, Y., Jiang, G., & Chen, J. (2024). *How Overconfident Financial Knowledge Hinders Retirement Planning ? Mediating Analysis and Heterogeneity of Retirement Funding Sources*. June, 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241242615>
- Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Acta Psychologica Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, 259(April), 105308. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). 2009\_Explaining Financial Management Behavior JOHN E GRABLE.pdf. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/DOI: 10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors , Financial Behavior , Risk Tolerance ,

- Mellyza Silvi, Harlina Meidiaswati. Perencanaan pensiun: peran pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, dan *locus of control*
- Financial Solvency , Financial Knowledge , dan Kepuasan Finansial. *FINESTA*, 3(1), 19–23.
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The Role of Self-Regulation , Future Orientation , and Financial Knowledge in L ... *The Journal of Consumer Affairs*;, 42(2), 223–242.
- Id |, W. K. C., Pasar, J. I., Surat, D., Lainnya, B., Investor, J., & Dana, R. (2021). *Pertumbuhan SID*. 1–7. [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- Moorthy, M. K., Chelliah, T. D. a/l, Sien, C. S., Kai, N. Z., Rhu, W. C., & Teng, W. Y. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54–72.
- Nogueira, M. C., & Almeida, L. (2025). *Financial Literacy , Financial Knowledge , and Financial Behaviors in OECD Countries. I*, 1–15.
- Nurmi, J.-E. (1991). How Do Adolescents See Their Future ? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. *Developmental Review*, 59, 1–59. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6)
- Oulivia Nilawati, L. A. (2025). *International Journal of Social Science Research and Review*. 8(7), 452–466.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control ? The Role of Self-Perception , Knowledge , and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/DOI:10.1111/J.1745-6606.2005.00016.X>
- Pratami, R. (n.d.). *2024 Pratami, Riawan LOC DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA.pdf*.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0092976>
- ROTTER, J. B. (1998). Generalized Expectancies For Interna L Versus Externa L Control Of Reinforcement. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Santoso, R. A., Vilantika, E., & Soelistya, D. (2024). *Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge , Attitudes , and Experience on Financial Behavior*. 15(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23506>
- Sulistianingsih, H., Srihasnita, R., & Zetri, R. (2025). *Does Financial Literacy Mediate , Future Perspective , and Risk Tolerance On Retirement Saving Behavior .* 9(1), 125–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v9i1.1093>